

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang diarahkan kepada peserta didik seharusnya menyediakan jalan bagi pertumbuhannya dalam segala aspek spritual, imajinatif (kreativitas), fisik, ilmiah, linguistik (berbahasa). Pendidikan yang diselenggarakan seharusnya memotivasi aspek tersebut untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Ada tujuan yang ingin dicapai dalam mendidik. Pendidik secara sadar mengarahkan perkembangan jasmani dan rohani terdidik, menumbuhkan-pertumbuhan potensi positif peserta didik secara optimal sesuai dimensi-dimensi kehidupan sosial yang demokratis, humanis, dan beradab.¹

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Belajar diartikan adanya interaksi antar individu dan individu dengan lingkungannya. Belajar dapat pula diartikan sebagai suatu proses “*perubahan*” yang berarti bahwa seseorang setelah mengalami perubahan tingkah laku baik aspek pengetahuan, keterampilan, maupun aspek sikap. Dengan demikian proses pembelajaran akan berdampak langsung terhadap keberhasilan.

Untuk melihat hasil belajar yang memuaskan maka perlu adanya pembelajaran yang optimal agar keberhasilan guru mengajar dan siswa belajar serta kemampuan siswa menguasai materi pelajaran dengan nilai yang

¹Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibani, *Filsafat al-Tarbiyah al-Islamiyyah*, Terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 490-512.

memuaskan. Oleh karena itu, perlunya meningkatkan hasil belajar dengan penilaian yang sepadan dengan hakikatnya. Karena hakikat keberhasilan belajar dalam pendidikan dilihat dari penilaian setelah proses berakhirnya pembelajaran.

Upaya memaksimalkan hasil belajar siswa perlu adanya berbagai usaha agar proses pembelajaran terus menerus dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien pada dasarnya adalah menciptakan kondisi proses belajar mengajar yang kondusif sehingga terciptalah suasana yang dinamis dan memungkinkan siswa lebih aktif serta lebih mudah menerima materi pelajaran.

Pembelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pada tingkat dasar yaitu pada kelas III Madrasah Ibtidaiyah terdapat materi pengukuran panjang dan pengukuran berat. Materi ini sering dikeluhkan siswa karena sulitnya siswa mempelajari dan memahaminya sehingga diperoleh ketuntasan hasil belajar, yaitu 40,70 sementara SKBM 50,00. Dari masalah tersebut perlu suatu metode pembelajaran yang tepat untuk memecahkan problem siswa selama ini. Salah satu motivasi guru agar siswa mau mempelajari materi tersebut adalah dengan senang melibatkan siswa pada aktivitas pembelajaran sebab rasa senang dalam belajar merupakan kunci sukses dalam menguasai pelajaran secara utuh dan baik.

Mempelajari pengukuran panjang dan pengukuran berat dalam pembelajaran matematika sangat penting karena penerapannya sering terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat dilihat pada QS. Al-Isra ayat 35 berikut :

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (الإسراء: ٣٥)

Dari ayat di atas, dijelaskan bahwa Allah memerintahkan untuk menyempurnakan takaran dan timbangan karena dapat memberikan dampak yang baik.

Ada banyak metode yang bisa dipakai dalam belajar matematika seperti metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab dan metode demonstrasi. Salah satu metode yang dapat melibatkan aktivitas siswa adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi ialah “suatu cara penyampaian materi pelajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau memperhatikan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.”² Metode demonstrasi ini merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya atau bekerjanya suatu proses atau langkah-langkah kerja suatu alat instrumen tertentu kepada siswa. Dengan menggunakan metode demonstrasi siswa dapat mempelajari matematika secara lebih baik dan lebih maksimal. Dengan demikian, metode demonstrasi dapat dianggap sesuai dengan materi untuk pembelajaran yang akan disampaikan tentang pengukuran.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara pada Madrasah Ibtidaiyah Ash-Shabirin, menunjukkan bahwa pada kelas III semester 1 terdapat materi pelajaran pengukuran panjang dan berat yang sukar dipahami karena masih banyak siswa yang tidak dapat menyelesaikan soal yang berkenaan dengan materi

²Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 269.

tersebut di atas. Oleh karena itu, perlu dicari terobosan baru oleh guru agar penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tersebut di atas dapat dioptimalkan.

Guna melihat lebih jauh efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya mengenai pengukuran panjang dan pengukuran berat, penulis merasa tertarik untuk meneliti secara mendalam dan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul : *“Meningkatkan Hasil Belajar Pengukuran Panjang dan Berat Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ash-Shabirin Pekauman Kota Banjarmasin”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat peningkatan aktivitas dalam pembelajaran pengukuran panjang dan pengukuran berat melalui metode demonstrasi pada siswa kelas III MI Ash-Shabirin Pekauman Kota Banjarmasin?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar pada pembelajaran pengukuran panjang dan pengukuran berat dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas III MI Ash-Shabirin Pekauman Kota Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya penafsiran yang keliru terhadap judul PTK ini, maka perlu dijelaskan beberapa definisi sebagai berikut:

1. Meningkatkan Hasil Belajar

Meningkatkan Hasil belajar adalah “suatu proses atau suatu tindakan untuk menentukan nilai dari sesuatu terhadap siswa dalam rangka mengukur dan menilai hasil dari proses perkembangan yang telah dicapai oleh siswa yang dilambangkan dengan nilai atau angka”.³

2. Pengukuran panjang adalah alat yang digunakan untuk mengukur panjang, lebar, dan tinggi suatu benda dinamakan meteran dan pengukuran berat adalah alat yang digunakan untuk mengukur berat suatu benda dinamakan timbangan.

3. Metode Demonstrasi adalah peragaan, atau pertunjukkan, tata cara melakukan atau mengerjakan sesuatu.⁸ Sedangkan metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu cara kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda.⁴

Dengan demikian dari definisi operasional di atas, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan hasil belajar adalah suatu proses atau suatu tindakan untuk menentukan nilai pada materi pengukuran panjang dan pengukuran berat melalui metode demonstrasi yaitu suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan

³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perasda, 1996), h. 1.

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar B. Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 195.

⁴Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta, Pustaka Pirdaus, 2000), h. 77.

verbal dengan suatu cara kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda.

D. Cara Pemecahan Masalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini yaitu pembelajaran dengan menggunakan media yaitu alat ukur panjang dan alat ukur berat. Dengan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang pengukuran panjang dan berat dalam mata pelajaran matematika.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti dan guru sebagai pengalaman dan bahan masukan untuk dapat memperbaiki metode yang tepat melaksanakan pembelajaran.
2. Bagi siswa sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan lagi semangat belajarnya dan mempermudah memahaminya.
3. Bagi sekolah penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran matematika dan mutu sekolah.

F. Hipotesis Tindakan

1. Dengan penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas III dalam materi pengukuran panjang dan pengukuran berat.
2. Dengan penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III dalam pembelajaran pengukuran panjang dan pengukuran berat.

G. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa kelas III MI Ash-Shabirin Pekauman pada pembelajaran pengukuran panjang dan berat dengan menggunakan metode demonstrasi.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pembelajaran pengukuran panjang dan pengukuran berat dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas III MI Ash-Shabirin Pekauman Kota Banjarmasin.